

**PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM JAWA TENGAH
RANGGAWARSITA DI SEMARANG**



KARYA DESAIN

Krisna Hari Setyawan

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM JAWA TENGAH RANGGAWARSITA DI SEMARANG

NO. DESA	3981/H/15/2012	
KLAS		
TERIMA	16-8-2012	Si



KARYA DESAIN

Krisna Hari Setyawan

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM JAWA TENGAH RANGGAWARSITA DI SEMARANG



KARYA DESAIN

Krisna Hari Setyawan


071 1583 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2012

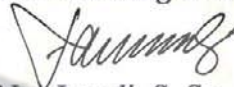
Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM JAWA TENGAH DI SEMARANG, diajukan oleh Krisna Hari Setyawan, NIM 071 1583 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 06 Juli 2012.


Pembimbing I/Anggota


Yulyta Kodrat P, S.T., M.T.
NIP. 19700727 200003 2 001

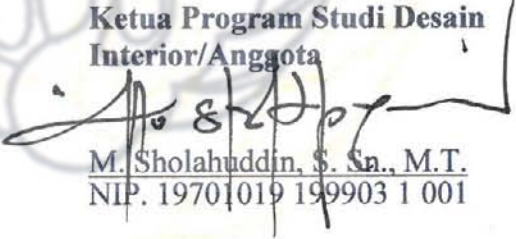
Pembimbing II/Anggota


Nor Jayadi, S. Sn.
NIP. 19750805 200801 1 014

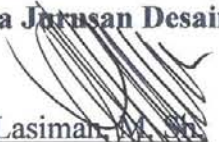
Cognate/Anggota


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Program Studi Desain Interior/Anggota


M. Sholahuddin, S. Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua


Drs. Lasiman, M. Des.
NIP. 19570513 198803 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Rupa Yogyakarta,


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Desain ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan masa studi di Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan dan dorongan moril maupun materiil dari berbagai pihak, terutama kepada:

1. Yulyta Kodrat Prasetyanibgsih, S.T., MT. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali.
2. Nor Jayadi, S.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
3. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku *Cognate*.
4. M.Sholahuddin, S.Sn., MT. selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Lasiman, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dosen-dosen terhormat, serta staf Program Studi Desain Interior.
8. Kepala dan staf Museum Jawa Tengah Ranggawarsita.
9. Bidang Tata Kota Provinsi Jawa Tengah.
10. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.
11. Kedua orang tua tercinta, serta keluarga Ungaran terkasih.
12. Keluarga besar DI'2007 "Sarang Semut", terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
13. Rekan-rekan TA semester Genap 2011/2012 PSDI.

14. Rekan-rekan Studio TA semester Genap 2011/2012 PSDI.
15. Pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya besar harapan penulis semoga karya yang sederhana dan jauh dari sempurna ini dapat memberikan manfaat kepada Institut Seni Indonesia khususnya program studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 01 Juni 2012

Penulis

L Krisna Hari Setyawan



DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Judul.....	1
B. Latar Belakang	1
BAB II. LANDASAN PERANCANGAN.....	4
A. Deskripsi Proyek.....	4
1. Tujuan dan Sasaran	4
2. Manfaat	4
3. Permasalahan Perancangan.....	5
4. Pola Pikir Perancangan	6
5. Data Lapangan	6
a. Logo	6
b. Lingkup dan Cakupan Tugas	7
c. Site Plan	8
d. Denah/Map.....	9
e. Fasade.....	10
f. Interior.....	11
g. Struktur Organisasi	16
B. Program Perancangan.....	17
1. Keinginan Klien	17
2. Literatur.....	17
a. Pengertian Museum	17
b. Post Modern	19
c. Jawa.....	23
d. Gambaran Lingkungan Jawa Kuno.....	24

e. Zoning dan Sirkulasi	25
f. Antropometri	26
g. Lighting	27
h. Hubungan Antar Ruang	29
BAB III. PERMASALAHAN PERANCANGAN	30
BAB IV. KONSEP DISAIN	31
A. Program Perancangan.....	31
1. Tema Perancangan	31
2. Gaya Perancangan.....	32
B. Konsep Program Perancangan	33
1. Pendopo.....	33
2. Lobby	34
3. Ruang Pusat Informasi.....	34
4. Selasar	34
5. Ruang Pamer Gedung A Lantai 1	34
6. Lorong.....	35
7. Ruang Pamer Gedung B Lantai 1.....	35
C. Konsep Rancangan Fisik.....	36
1. Penerapan Tema	36
a. Tanaman Asem	36
b. Lingga Yoni.....	37
c. Kayon.....	39
d. Candi di Jawa Tengah.....	41
e. Ranggawarsita	42
BAB V. PENUTUP.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

ABSTRAK

Salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai nilai lebih sebagai tujuan wisata di pulau Jawa adalah Jawa Tengah dimana kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah yang telah menjadi salah satu kota perdagangan di Asia Tenggara.

Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh besar perkembangan potensi pariwisata di Jawa Tengah. Besarnya potensi Semarang telah menjadi pemicu utama tingginya minat wisatawan untuk berkunjung serta mendorong para investor dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, terlebih lagi dengan banyaknya wisatawan yang kemudian datang dan menginap di daerah tersebut. Sebagai kawasan *industri*, investor berpengaruh pembangunan berbagai aspek di kota ini. Segmentasi investor ini menimbulkan pengunjung lokal maupun manca untuk datang ke Semarang. Terlebih Semarang memiliki konsep promosi “Ayo ke Semarang” dan Jawa Tengah mempersiapkan “Visit Jateng 2013”. Promosi wisata akan menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikaji dalam perancangan karena karakteristik dan kebutuhan segmen yang lebih terfokus dan menjadi nilai jual tersendiri.

Menyikapi hal tersebut, Museum Jawa Tengah Ranggawarsita menjadi salah satu objek pembangunan untuk mewujudkan misi promosi wisata sebagai museum di kota Semarang yang menerapkan konsep *local wisdom*. Konsep ini didesain mengungkap karakteristik kota Semarang yang sarat dengan perkembangan teknologinya tanpa melupakan karakteristik Jawa sebagai ruang lingkup yang lebih besar. Kedua hal tersebut menjadi nilai utama dan nilai tambah bagi Museum Jawa Tengah Ranggawarsita yang memadukan modernitas dan *heritage* dalam menampilkan keberadaannya sebagai museum Provinsi Jawa Tengah di Semarang.

Perancangan Interior Museum Jawa Tengah di Semarang yang meliputi *Pendopo, Lobby, Selasar, Ruang Pamer Gedung A lantai 1, Lorong, dan Ruang Pamer Gedung B lantai 1* dengan tema *local wisdom*. Tema ini diangkat untuk merepresentasikan kearifan lokal kota Semarang dan Jawa Tengah kepada publik.

Kata kunci: Semarang, *Local wisdom*, *Post modern*, Museum, Jawa Tengah



BAB I.

PENDAHULUAN

A. JUDUL

Perancangan Interior Museum Jawa Tengah Ranggawarsita di Semarang.

B. LATAR BELAKANG

Manusia hidup bersama lingkungan dan waktu mampu menghasilkan hal baru dan dikatakan modern. Namun juga menghasilkan sesuatu yang lampau dan disebut sejarah. Dan fasilitas modern untuk mengabadikan sejarah adalah museum. Salah satu yang kita miliki adalah museum Ranggawarsita yang terletak di kota Semarang, Jawa Tengah.

Museum Ranggawarsita dijadikan objek karya oleh peneliti yang sekaligus sebagai perancang, karena museum tersebut secara aspek, elemen interior, hingga estetika belum memberikan hasil yang baik untuk kebutuhan aktifitas kunjungan belajar dan pariwisata. Artinya secara desain keberadaan ruang dan fasilitas museum saat ini justru menimbulkan masalah bagi pengunjung dan benda koleksi museum itu sendiri. Penataan zona dan sirkulasi yang belum memansuaikan pemakai, penataan lampu yang tidak memenuhi kebutuhan display dan pameran koleksi museum. Lemahnya pengolahan interior museum Ranggawarsita membuat pengunjung cenderung memilih tempat komersil lainnya seperti mall.

Perancang akan meredesain museum Ranggawarsita diawali dari aspek *Eco Design* dengan mengangkat tema *Local Wisdom*. Gaya *Post Modern* sebagai media desain modern yang tidak meninggalkan nilai tradisi daerah tersebut. Ketiga hal tersebut memiliki kesamaan nilai yaitu manusia dengan kebudayaannya. Perancang berkeinginan menampilkan nilai kearifan lokal yang dikemas secara desain modern sehingga mampu bersaing dengan ruang publik komersial lainnya.

Lokasi museum Ranggawarsita terletak di jalan Abdul Rahman Wahid no. 1 Semarang. Dan diresmikan pada 05 Juli 1989. Tempat ini menjadi andalan kota Semarang bahkan Provinsi Jawa Tengah dalam menampilkan koleksi dan budaya mereka. Dengan dibagi menjadi empat gedung koleksi, 2 gedung kantor dan pertemuan. Museum ini kurang lebih memiliki area seluas 10.000 meter persegi sudah termasuk area parkir dan beberapa kios kecil di dalam kompleks museum.

Asal mula nama museum Ranggawarsita oleh masyarakat Jawa Tengah, untuk menghargai tokoh pujangga dari Surakarta. Ranggawarsita lengkap dipanggil Raden Ngabehi Ranggawarsita merupakan tokoh pujangga Kraton Surakarta yang menghasilkan karya *Serat Kalatiga*, *Ramalan Jaman Edan*, dan *Jangka Joyo Boyo*. Sejarah pemilihan nama tersebut tidak sembarangan dan yang dipilih adalah tokoh yang berpengaruh di kehidupan jawa pada khususnya. Dan hingga saat ini museum tersebut tetap dikenal masyarakat modern sebagai museum Ranggawarsita. (Hadiwijaya, 2010: 88).

Keinginan masyarakat untuk melihat dan mengabadikan sejarah leluhur merupakan nilai yang tidak hilang dari efek modernisasi di Indonesia. Secara universal dan mendidik bisa dipenuhi dengan berkunjung dan mempelajari ilmu di museum. Namun ketika masyarakat mencoba mengabadikan sejarah leluhur melalui berkunjung di museum, hasil yang didapatkan adalah keluhan. Disebabkan karena perlakuan yang tidak sesuai terhadap nilai tinggi dari koleksi museum yang ditampilkan. Selain itu tidak ditemukan kebutuhan modern yang berhubungan dengan kenyamanan dan fasilitas ketika seseorang berkunjung ke museum Ranggawarsita. Masalah muncul ketika seseorang atau berkelompok berkunjung ke museum ini dan merasakan masalah dari aspek interior, servis, dan keamanan.

Redesign oleh perancang dengan mengangkat *Eco Design* dan tema *Local wisdom* akan menjawab permasalahan museum dari segi interior. Untuk mendapatkan pencapaian tersebut, perancang melakukan penelitian secara

langsung maupun tidak langsung. *Penelitian secara langsung* telah dilakukan dengan hadir dan melakukan penelitian di museum Ranggawarsita Semarang. Dan berkunjung ke museum di daerah Yogyakarta seperti Museum Ulen Sentalu dan Museum Merapi, dan beberapa museum lain sebagai studi banding. Sedangkan *penelitian tidak langsung* bisa dilakukan dengan wawancara narasumber, *browsing* di media internet, dan telepon staf museum. Dan tidak lepas bertolak ukur dari buku panduan berupa hasil penelitian seseorang, *literature* ukuran standar, sampai ke *literature* pencahayaan pada khususnya.

Obyek perancangan meliputi: pendopo, lobby, gedung pameran "A" lantai 1, lorong penghubung, gedung pameran "B" lantai 1, dan area semi outdoor. Dari ke empat zona tersebut akan didesain kembali untuk menjawab kebutuhan utama berupa display yang presentatif, konseptual, dan monumental. Didukung penataan pencahayaan sehingga setiap karya koleksi museum yang ditampilkan mampu mempresentasikan tekstur, material, dan bahan secara menarik. Dan pasti tidak meninggalkan pengolahan elemen interior seperti redesign lantai, dinding, dan plafond. Dengan berawal dari aspek sirkulasi dan zoning, maka pengunjung disediakan hasil desain yang memenuhi kebutuhan mereka selama beraktifitas di museum. Perancang menampilkan estetika dengan material modern yang mampu menambah daya tarik museum. Dan semua hal tersebut menjadi bagian dari redesign museum Ranggawarsita.

Dikarenakan Museum Ranggawarsita berada di kota Semarang. Kental akan lingkungan budaya Jawa, Cina, dan *indich*. Ketiga budaya tersebut diketahui dari beberapa peninggalan bangunan yang ada. Terdapat klenteng Tae Kak Sie, Lawang Sewu, bank BI, dan gedung megah lainnya. Dengan Bandara dan pelabuhan didekat museum, membawa pengaruh yaitu sebagian jumlah pengunjung di Museum Ranggawarsita adalah turis manca negara. Dan hal ini secara tidak langsung memberi tuntutan bahwa museum tersebut harus layak dikunjungi sebagai tempat beraktifitas masyarakat lokal maupun turis mancanegara.